

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini terletak pada aspek finansial. Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian adalah Usaha Kreatif Mebel Dermaju milik Bapak Tono yang merupakan salah satu usaha kreatif mebel beralamatkan di 15A, Kauman. Dalam hal ini penulis akan mengevaluasi dari segi aspek finansialnya dengan metode *NPV (Net Present Value)*, *PP (Payback Period)*, *Net B/C (Net Benefit Cost Rasio)*, *IRR (Internal rate of return)*, dan *BEP*.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sedangkan sumber data menurut Rumengan (2013:42) ketika melakukan tahap statistik adanya suatu pengumpulan suatu data yang akan diolah, pada umumnya statistik memiliki dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer (*Field Research*)

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2015:137) berpendapat bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

a. Observasi

Yaitu berupa teknik pengumpulan data dengan cara pencarian dan pengamatan secara langsung mengenai proses kegiatan usaha. Menurut Walgito (2010:61) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2015:64) "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan". Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan

bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja atas fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan sesi tanya jawab dengan pemilik usaha khususnya yang berkaitan dengan kegiatan finansial perusahaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Moleong (2007:188) mengemukakan bahwa jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 4 yaitu:

1) Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

2) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sedangkan dalam wawancara terbuka mereka yang sedang diwawancarai mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu sendiri.

3) Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah, besar dan sosial.

4) Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2015:73) jenis wawancara terdapat dua jenis yaitu:

- 1) Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara Tidak Terstruktur
Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari satu teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain yaitu: wawancara terbuka dan tertutup, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2. Data Sekunder (*Study Research*)

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

a. Kepustakaan

Data ini digunakan sebagai data pendukung yang di peroleh dari buku, arsip, dokumen, serta atikel lainnya sebagai bahan referensi dalam penelitian penulis.

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan variable yang diteliti (Arikunto, 2002: 212). Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek non finansial berupa aspek pasar dan aspek teknis. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi kelayakan usaha kreatif meubel Dermaju di Metro Timur.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah usaha yang hendak dikembangkan ditinjau dari aspek finansial perusahaan yang berdasarkan pada kriteria investasi yang digunakan *NPV*, *IRR*, *Net B/C*, dan *BEP*, serta *Payback period*.

a. Aspek Non Finansial

Dalam metode analisis di bawah ini digunakan sebagai data pendukung dari aspek finansial.

1) Aspek Pasar

Dalam uraian aspek pasar sekurang-kurangnya harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-langkah yang perlu dilakukan disamping kebijaksanaan yang diperlukan.

2) Aspek Teknis

Faktor utama yang perlu dimuat dalam aspek teknis adalah lokasi pabrik yang akan dikembangkan. Faktor-faktor yang perlu dijelaskan antara lain dilihat dari segi bahan baku, keadaan pasar, penyediaan tenaga kerja, transportasi dan fasilitas tenaga listrik serta penanganan limbah bila diperlukan.

b. Aspek Finansial

Ada beberapa kriteria investasi dalam mengukur atau menilai adanya suatu proyek yang akan atau telah didirikan, yaitu : *NPV (Net Present value)*, *Net B/C*, *IRR (Internal Rate of Return)*, *Payback Period*, dan *Break Even Poin (BEP)*.

1) NPV (Net Present Value)

Net Present Value merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari arus kas yang masuk dengan nilai sekarang dari arus kas keluar dalam periode tertentu. .

$$NPV = \left(\frac{C1}{(1+r)} + \frac{C2}{(1+r)^2} + \frac{C3}{(1+r)^3} + \frac{C4}{(1+r)^4} + \frac{C5}{(1+r)^5} \right) - C0$$

Dimana :

Bt = Manfaat pada tahun t

Ct = biaya pada tahun t

T = tahun kegiatan bisnis

Suatu proyek apabila nilai NPV > 0 maka proyek tersebut layak dijalankan. Jika NPV < 0 ditolak.

2) Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV(1)}{NPV(1) - NPV(2)} (i_2 - i_1)$$

Tujuan perhitungan IRR adalah untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu usaha dalam periode waktu tertentu. Jika IRR hasil perhitungan > bunga bank yang berlaku maka proyek atau gagasan usaha layak untuk diusahakan.

3) Net B/C (Net Benefit Cost Ratio)

Perbandingan antara jumlah NPV positif dengan jumlah NPV negatif.

$$Net\ B/C = \frac{PV +}{PV -}$$

Apabila Net B/C > 1 maka proyek layak untuk dilaksanakan. Sebaliknya Net B/C < 1, proyek tidak layak untuk dilaksanakan.

4) Payback Period

Analisis *payback period* ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dijalankan baru dapat mengembalikan investasi.

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Masuk bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

5) Break Even Poin (BEP)

Analisis Break Even point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana tingkat produksi atau dimana suatu besarnya pengeluaran sama dengan pendapatan pada suatu proyek. Adapun perhitungan dari BEP produksi dan BEP pada usaha Meubel kreatif Dermaju di Metro Timur sebagai berikut:

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Penjualan}}$$